

Menulis Kreatif



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media

Menulis Kreatif

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Menulis cerita tentang pekerja anak.



Manfaat: Mengembangkan keterampilan menulis dan komunikasi. Menyediakan sarana untuk mengungkapkan perasaan yang paling dalam tentang pekerja anak. Mendukung modul-modul lain, seperti Modul Drama.



Waktu

4 sesi

Latar belakang

Kaum muda perlu diberi kebebasan untuk menyalurkan kreativitas dan imajinasinya. Melalui modul ini peserta didorong untuk menghasilkan tulisan yang menarik dan berkualitas. Terkait dengan pekerja anak, peserta dapat bercerita tentang pekerja anak dan segala tindak kekerasan yang dialaminya. Peserta dapat mengembangkan cerita, meminta bantuan dan menghimbau orang lain untuk mengambil tindakan, yang semua ini dilakukan melalui kata-kata yang ditulis.

Kemampuan menulis dan kebebasan berimajinasi merupakan sarana yang membebaskan bagi kaum muda. Modul-modul lain dalam seri ini akan mendorong kaum muda berlatih menulis untuk latihan bermain peran, drama, dan siaran pers. Modul ini secara khusus disusun untuk membuka potensi besar para kaum muda untuk menulis dan menulis secara kreatif. Diharapkan peserta mampu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang paling dalam di atas kertas.





Banyak kaum muda punya bakat menulis dengan baik dan kreatif namun mereka tidak menyadarinya. Melihat munculnya bakat ini akan merupakan pengalaman yang menakjubkan. Membebaskan kamu muda dengan kemampuan menulis, sekaligus juga berarti membebaskan anak-anak yang bekerja, anak-anak yang dijadikan budak, anak-anak yang terjerumus dalam kemiskinan dan dalam pekerjaan yang berbahaya.

Relatif jarang ada kaum muda yang diminta untuk memikul tanggungjawab terhadap persoalan-persoalan yang penting, padahal mereka berpotensi besar sebagai agen perubahan di tengah-tengah masyarakat. Modul ini, pertama bertujuan menggali kreativitas dan imajinasi kaum muda. Kedua, memberikan tanggung jawab kepada kaum muda untuk menjelaskan persoalan-persoalan penting dalam masyarakat kepada teman-temannya dan kepada perwakilan masyarakat lain melalui kemampuan menulis.

Modul ini memperdalam proses pengembangan diri dan membantu mempererat hubungan antar kaum muda dalam kelompok. Melalui tulisan hasil karya kaum muda akan terlihat beberapa kualitas seperti kualitas kepemimpinan, komunikasi dan kepekaan.

Persiapan



Dalam mempersiapkan modul ini, perlu diputuskan apakah anda akan mengajarkan sendiri modul ini atau dengan meminta bantuan seorang ahli.

Jika yakin mampu melakukannya sendiri, maka lengkapi diri anda dengan beberapa buku acuan yang berguna tentang menulis kreatif, yang menyediakan beberapa panduan tambahan.

Untuk kegiatan pertama sediakan buku-buku sajak yang lucu. Dari sekian buku itu pilihlah yang menurut anda akan menarik perhatian peserta.

Catatan untuk pelatih

Dianjurkan untuk mencari narasumber yang berpengalaman dalam penulisan. Modul ini termasuk modul kunci dan merupakan dasar yang diperlukan untuk bisa berpartisipasi secara penuh dalam modul-modul lain yang membutuhkan kemampuan menulis.



Dianjurkan untuk meminta bantuan kepada narasumber yang berpengalaman dalam mengajar menulis kreatif, namun perlu ditekankan bahwa kegiatan ini bersifat non-profit, sehingga narasumber perlu didorong untuk memberikan bantuan secara sukarela.

Selain itu, belakangan ini sudah banyak bermunculan kelompok-kelompok penulis. Bila ada kelompok-kelompok seperti ini, tidak salahnya meminta mereka untuk berbagi pengalaman dengan peserta. Kelompok seperti ini, misalnya adalah *Lingkar Pena*, *Tempat Mangkal Penulis Muda*, dan kumpulan penulis muda lainnya yang ada di sekitar kita.

Mintakan kepada narasumber untuk membantu peserta dalam mengungkapkan perasaan mereka dalam bentuk kata-kata. Sebagian besar peserta mungkin merasa tidak nyaman, dan ekspresi seni mereka tidak dapat keluar dengan mudah. Kaum muda biasanya tidak suka membuka jiwa mereka kepada orang luar dan mereka perlu memastikan bahwa upaya-upaya mereka tidak akan diejek atau diremehkan.

Bantuan dari luar

Yang dibutuhkan



- Kertas dan pena atau pensil.
- Kumpulan sajak/pantun/puisi yang lucu dan menarik.
- Papan tulis atau *flipchart*.



Memulai pelatihan



Sistem pendekatan yang diterapkan tergantung pada beberapa faktor berikut ini:

- Apakah dimungkinkan untuk mengundang pihak atau narasumber ahli di bidang menulis kreatif dalam sesi ini;
- Apakah ada relawan yang cukup memenuhi syarat yang mau membantu anda melaksanakan sesi ini?;
- Apakah anda dapat memperoleh buku-buku acuan yang efektif tentang karangan kreatif?

Jika seluruh jawabannya tidak, maka pendekatan yang digambarkan di bawah ini dapat menjadi pedoman yang memadai bagi anda dalam melaksanakan modul ini.

Pembentukan kelompok



Pada dasarnya pelatihan ini mendorong kaum muda untuk berekspresi secara individual, akan tetapi pada tahap awal pelatihan untuk membantu proses peningkatan kepercayaan diri sebelum mereka menulis secara individu, peserta dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan dua sampai empat peserta.

Catatan untuk pelatih

Jika tidak mendapatkan narasumber yang berkompeten, maka pelatih harus mempelajari metode-metode dalam modul ini.

Bagian "Sajak lucu" atau "Metode 4 kotak" dapat dilaksanakan secara individu atau berurutan.



Kegiatan pertama: Pantun Jenaka

1 sesi

Pengenalan yang baik tentang menulis kreatif adalah mengubah mitos yang mengatakan bahwa membuat karangan sangat sulit dilakukan. Banyak peserta percaya bahwa mereka tidak dapat menulis apa-apa selain surat cinta atau surat ke temannya. Mereka tentunya tidak percaya bahwa sebenarnya mereka dapat menulis segala jenis puisi, sajak atau pantun.

Pantun jenaka mungkin adalah cara yang baik, cepat dan menarik untuk memulai mengubah hambatan psikologis. Membaca dengan lantang beberapa pantun jenaka dapat mengubah suasana agar lebih santai, lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi kelompok. Berbicaralah dengan kelompok di sela-sela pembacaan pantun jenaka. Katakan betapa mudahnya bahasa dan kata-kata yang digunakan.

Setelah memperkenalkan konsep pantun jenaka dan membacakan contoh-contohnya, lanjutkan dengan meminta peserta membuat pantun jenaka. Jelaskan bahwa kebanyakan pantun jenaka berisi empat baris. Dua baris pertama merupakan sampiran, baris ketiga dan ke empat merupakan isi. Bunyi akhir baris pertama dan baris ketiga biasanya sama, demikian juga dengan bunyi akhir baris ke dua dan ke empat.

Untuk menyukkseskan pelatihan ini, coba menciptakan satu kompetisi kecil untuk kelompok, misalnya dengan memberi:



- Hadiah untuk kelompok pertama yang selesai dengan pantun jenaka terlebih dahulu.
- Hadiah untuk pantun jenaka yang dipilih sebagai yang terbaik oleh kelompok secara keseluruhan.

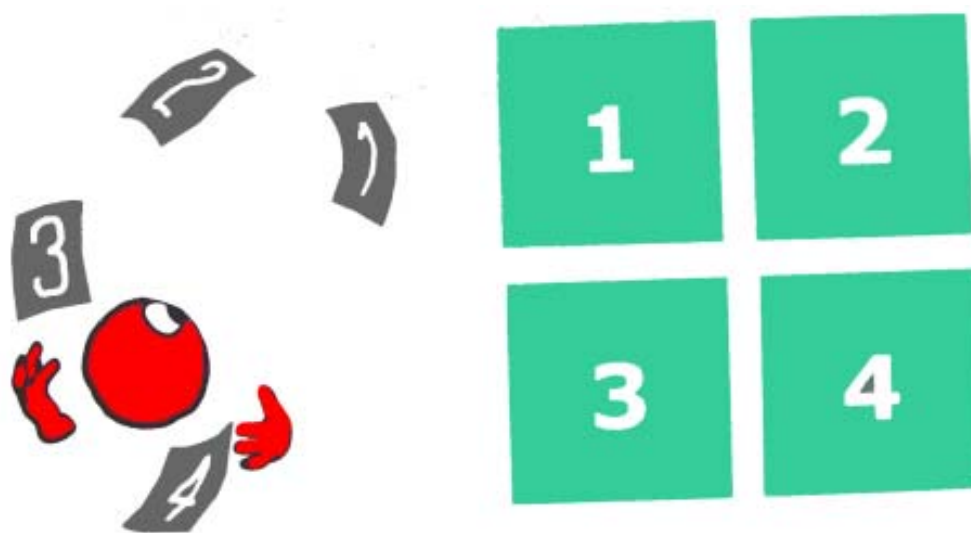
Kegiatan kedua: Metode 4 kotak

2 sesi

Metode 4 kotak adalah salah satu metode menulis kreatif yang sangat sederhana. Setiap kotak mewakili satu bagian dari sebuah cerita.

- kotak 1 adalah bagian yang mengawali cerita;
- kotak 2 dan 3 adalah badan cerita;
- kotak 4 adalah bagian akhir cerita.

Ceritanya mengalir dari kotak 1 hingga kotak 4.



Kotak 1 menggambarkan satu karakter (sebuah nama), keterannya tentang karakter dan perasaannya. Kata terbaik untuk melukiskan perasaan adalah kata "sedih". Tuliskan di papan tulis untuk kotak 1, misalnya: Cerita ini tentang "Bona" (nama, karakter). Ia adalah seekor "gajah" (keterangan). Dan ia "sedih" (perasaan).

Tahap berikutnya adalah menulis akhir cerita dalam kotak 4. Dalam latihan, kotak 4 harus berisi karakter yang sama, yang harus tetap punya keterangan yang sama, tapi kali ini punya perasaan berbeda. Dengan tetap mempertahankan kesederhanaan dan relatif menghibur, tuliskan hal-hal berikut ini di kotak 4: Cerita ini masih tentang “Bona” (nama, karakter). Ia masih seekor “gajah” (keterangan). Tapi sekarang ia “senang” (perasaan sebaliknya). Ini adalah akhir dari ceritanya.

Sedangkan pada kotak 2 dan 3 diisi dengan beberapa informasi yang secara logis mengubah situasi yang digambarkan dalam kotak 1 menjadi situasi yang digambarkan dalam kotak 4.

Kotak 2 harus berisi dua informasi tentang *mengapa* Bona sang gajah merasa sedih. Tanyakan kepada peserta apa yang membuat Bona sedih? Beri 3 alasan, misalnya, mereka mungkin bilang bahwa Bona sedih karena: Ia tidak punya teman. Ia bau. Ia lapar.

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi 3 hal yang menyebabkan hilangnya kesedihan Bona, sehingga Bona sang gajah menjadi “senang”. Jadi, kotak 3 berisi tiga alasan mengapa Bona sang gajah sekarang senang. Tanyakan ke peserta hal-hal apa yang telah menyebabkan hilangnya kesedihan Bona. Mereka mungkin bilang: Ia bertemu dengan beberapa teman baru. Ia tidak bau lagi. Ia tidak lapar lagi. Jadi ini adalah kebalikan atas situasi-situasi di kotak 2.

Dengan demikian, di kotak 4, Bona sang gajah merasa senang. Dengan mengisi informasi di setiap kotak, anda telah membuat kerangka karangan dan anda bisa mulai menambahkan cerita ke dalam kerangka tersebut untuk menciptakan karangan yang utuh. Hal ini bisa dilakukan dengan metode kata tanya, yakni:

- Siapa?
- Apa?
- Kapan?

- Dimana?
- Kenapa? dan
- Bagaimana?

Dengan mengajukan 6 pertanyaan di setiap kotak tersebut, penulis pasti dapat menciptakan beberapa informasi yang kemudian perlu dirangkai menggunakan bahasa yang sesuai. Cara ini yang akan membantu kita dapat menciptakan sebuah cerita. Contoh-contoh pertanyaan:

- Bagaimana cara Bona sang gajah menemukan teman-teman barunya?
- Siapa mereka?
- Dimana ia menemukan makanan?
- Kenapa badannya bau?
- Bagaimana ia bisa menghilangkan baunya?

Setiap kali diperoleh jawaban, cerita ini dapat lebih diperluas dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sama tentang jawaban tersebut. Namun, untuk latihan, lebih baik membuat semuanya tetap sederhana dan ringkas.



Setelah melaksanakan metode 4 kotak dengan keseluruhan kelompok, pisahkan peserta menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil dan siapkan sebuah jalan cerita untuk mereka kembangkan lebih lanjut dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, mintalah kelompok membuat cerita di mana Kotak 1 adalah Si Manis, kucing, yang sekarang sedang sedih. Kotak 4 berisi: Si Manis, kucing, sekarang sedang gembira. Terserah kemudian kepada kelompok untuk mengisi kotak 2 dan 3. Minta mereka mengembangkan cerita lebih jauh dengan menggunakan metode 6 pertanyaan seperti diuraikan di atas.

Berikan waktu sekitar 5 sampai 10 menit untuk setiap kelompok. Waktu yang sedikit akan memberi sedikit tekanan kepada kelompok dan akan menghasilkan cerita yang lebih baik, namun tujuan tetap agar suasana santai dan menyenangkan. Bila waktunya habis, mintalah masing-masing kelompok membacakan ceritanya di depan kelas.

Untuk menambah hiburan dan mempercepat sesi ini, katakan bahwa akan ada kompetisi kecil untuk:

- Cerita yang paling lucu yang diciptakan dalam waktu yang ditetapkan.
- Cerita terbaik yang diciptakan dalam waktu yang ditetapkan.

Kegiatan ketiga: Cerita tentang seorang pekerja anak

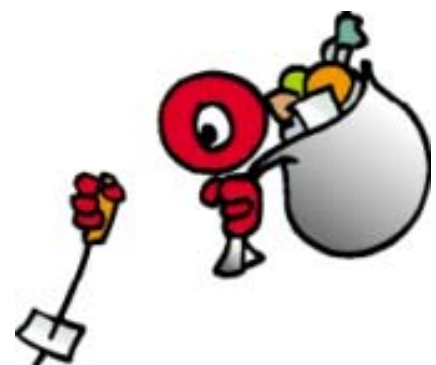
1 sesi

Setelah mengikuti bagian yang menarik dari modul ini dan menarik minat peserta serta memperlihatkan kepada mereka betapa “mudahnya” menulis cerita, kini tiba saatnya untuk menggerakkan dan mengajak semuanya kembali ke masalah yang sebenarnya dari program ini yaitu masalah pekerja anak. Untuk bagian ini, atur kelompok dalam ruang kelas di mana setiap peserta mendapatkan tempat duduk untuk bisa menulis secara tenang. Mintalah peserta menuliskan sebuah cerita pendek tentang seorang pekerja anak. Latihan ini dapat dilakukan melalui salah satu dari tiga cara berikut ini:

- Setiap peserta memilih nama, umur dan perasaan pekerja anak untuk dituliskan dalam kotak 1 serta menetapkan parameter untuk kotak 4, atau
- Bersama peserta secara keseluruhan, ditentukan informasi untuk kotak 1 dan 4 agar setiap orang dapat menulis tentang pekerja anak yang sama, atau
- Biarkan peserta memilih apakah akan menuliskan cerita mengikuti format yang ditetapkan bersama kelompok, atau mereka akan membuat format cerita sendiri.

Perlu ditekankan kepada peserta bahwa perasaan-perasaan yang ada di kotak 1 dan 4 tidak harus merupakan kebalikannya. Contoh, peserta dapat memulai cerita dengan

Mempersiapkan diri untuk wawancara



perasaan sedih dan berakhir dengan kesedihan pula. Namun, modul ini didasari pada pemikiran bahwa kita ingin mengembangkan pesan akan adanya harapan untuk dunia dan terutama pekerja anak. Jadi jika awal cerita tersebut dengan perasaan sedih, sebaiknya diakhiri cerita dengan perasaan yang lebih bahagia berdasarkan berbagai alasan yang dikembangkan.

Pada lampiran 1 tersedia contoh sederhana tentang cerita yang diharapkan. Gunakan contoh itu hanya sebagai pilihan terakhir. Disarankan peserta mengembangkan cerita-cerita mereka sendiri, jelajahi imajinasi dan ungkapkan perasaan sendiri yang paling dalam. Sewaktu peserta bekerja, berjalanlah ke depan mereka dan ingatkan tentang pemakaian teknik kata tanya untuk setiap “kotak”. Dengan menanyakan secara terus-menerus tentang setiap informasi, mereka secara perlahan akan mampu membuat cerita dan, bahkan mereka tidak perlu lagi bertanya-tanya – karena kata-kata akan datang dengan sendirinya. Setelah mencapai tahap tersebut, mereka sudah menjadi para penulis yang sedang “naik daun”.

Dengan tidak secara langsung mengamati mereka bekerja, anda dapat mengetahui siapa yang bisa dengan mudah menyusun kata-kata dan siapa yang menemui kesulitan karena rasa malu. Duduklah bersama peserta yang kesulitan. Berilah saran dan dorongan. Bantulah menentukan karakter dan kehidupan serta perasaan tokoh cerita. Ceritakan tentang situasi yang dihadapi tokoh cerita.

- Bagaimana tokoh itu bisa ada dalam situasi seperti yang digambarkan?
- Di kota apa mereka tinggal?
- Jenis pekerjaan apa yang mereka lakukan?

Dimulai dengan beberapa pertanyaan yang sangat sederhana, rasa percaya diri peserta akan tumbuh dan kemudian akan bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terperinci, sehingga karakter tokoh cerita mereka bisa tumbuh dan berkembang di atas kertas.

Bila dibutuhkan, berikan tambahan waktu tapi jangan terlalu lama agar peserta dapat menyelesaikan tugasnya.

Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan

- Pastikan semua peserta berpartisipasi dalam setiap latihan. Peserta mungkin merasa malu, jadikan latihan untuk menghapus rasa malu mereka. Pastikan semua peserta menulis sesuatu, tanpa memandang sependek apa atau secermat apa ceritanya.
- Gunakan humor dan senda gurau yang menyenangkan di dalam kelas agar dapat membantu memperlancar sesi ini. Ini adalah modul yang santai, tapi juga sangat penting. Peserta tidak akan menyadari betapa banyak yang mereka pelajari sampai mereka mulai menggunakan kemampuan menulis kreatifnya dalam modul-modul lain atau bidang-bidang lain dalam kehidupan dan pendidikan mereka.
- Jangan biarkan kritik atau kata kasar digunakan dalam sesi ini atau jangan biarkan peserta lain mengejek karya yang sudah diselesaikan.
- Mintalah setiap peserta membacakannya kepada teman-temannya dalam kelompoknya. Jangan paksa peserta membacakan ceritanya keras-keras bila dia tidak mau. Jika tidak mau karyanya diberi nama, maka hargailah keinginan tersebut.
- Simpan semua cerita pendek yang dibuat kelompok.



Diskusi akhir

1 sesi

Bagian akhir dari modul ini bisa jadi sangat penuh emosi karena peserta menulis cerita pendek tentang pekerja anak. Namun juga bisa sangat melelahkan. Sebagian dari peserta mungkin belum pernah mengikuti latihan seperti ini dan mereka butuh bantuan untuk mengerjakan bagian akhirnya. Apabila peserta menjadi sangat emosional maka anda perlu membantu menenangkan perasaan mereka.

Ciptakan suasana yang tenang dan damai pada saat diskusi di akhir sesi dengan kelompok. Biarkan peserta mengungkapkan perasaannya dan menguraikan secara rinci apa yang telah mereka alami. Jika sebagian peserta ingin membacakan ceritanya kepada yang lain, maka biarkanlah.



Namun, mereka harus melakukannya dari tempat duduk agar tidak merasa menjadi pusat perhatian. Bahas secara terperinci cerita apapun yang dibacakan. Bukalah forum tanya jawab dan mintalah mereka untuk bertanya satu sama lain. Tentu menjadi menarik jika kita mengetahui bagaimana dan mengapa penulis menciptakan karakter-karakter tertentu dan apa yang dilakukan karakter tersebut. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang orang yang menulis cerita tersebut.

Sebagian cerita mungkin memiliki kualitas yang sangat tinggi sehingga perhatian semua orang terpaku pada cerita tersebut. Namun, semua cerita perlu diperiksa dan dihargai nilai kejujurannya karena merupakan gambaran tentang apa yang sebenarnya dipikirkan oleh peserta dan bagaimana ia dapat "memvisualisasikan" pekerja anak.

Bicaralah dengan kelompok tentang gagasan untuk mempublikasikan cerita-cerita tersebut melalui beberapa cara. Perhatikan bagaimana perasaan peserta tentang hal ini dan hargai kemauan mereka. Jika peserta tidak ingin ceritanya dipublikasikan, jangan mendesak.

Jika diantara peserta ada yang sangat berbakat dalam menulis karangan terutama dilihat dari apa yang telah ditulis, maka perlu ditanyakan apakah mereka mau mengembangkan ceritanya secara lebih lengkap. Cerita pendek dapat dikembangkan menjadi cerita yang lebih panjang dan terperinci yang mampu menarik perhatian masyarakat luas dan dapat mempromosikan program penghapusan pekerja anak.

Catatan untuk pelatih

Dalam proses pelaksanaan modul-modul SUARAKAN, ada kalanya karya seni dan literatur menjadi sangat berguna dan efektif untuk memperbaiki situasi yang ada. Sebagai contoh, dalam melaksanakan Modul Drama, mungkin anda ingin menggunakan cerita-cerita yang telah dikembangkan dalam modul Menulis Kreatif ini. Hal ini akan membantu masyarakat menghargai makna kreativitas, imajinasi dan komitmen yang dapat dihasilkan oleh kaum muda. Oleh karena itu, pastikan semua cerita disimpan dengan aman dan dimanfaatkan semaksimal mungkin.



Evaluasi dan tindak-lanjut

Indikator dalam modul ini adalah setiap peserta dalam kelompok dapat membuat sebuah cerita pendek yang menggambarkan kondisi pekerja anak. Mutu pelatihan ini tergantung pada setiap peserta, dan seberapa baik modul ini dilatihkan, dan adanya narasumber dari pihak luar.

Untuk tindak-lanjut, mungkin anda perlu membahas dengan kelompok dampingan anda mengenai kemungkinan untuk mempublikasikan sebagian atau semua cerita pendek yang dihasilkan. Cerita-cerita ini dapat dipublikasikan di majalah sekolah atau hanya dipajang di papan pengumuman yang mudah dijangkau oleh para pembaca atau anggota masyarakat. Sangat baik jika dipublikasikan melalui surat kabar.



Setelah berhasil menyelesaikan modul ini, kami menyarankan anda untuk melanjutkan kegiatan dengan melaksanakan modul-modul yang bisa mengembangkan lebih jauh kemampuan menulis kaum muda, seperti misalnya Modul Media Cetak.

Lampiran 1

Cerita tentang Sultana

Cerita berikut ini dibuat menggunakan metode 4 kotak.

- Kotak 1: Sultana (perempuan) berusia 8 tahun. Ia seorang pekerja anak. Ia sedih.
- Kotak 2: Ia sedih karena jauh dari keluarganya dan terlantar. Ia juga sedih karena ia terluka dan sakit.
- Kotak 3: Sultana diselamatkan dan dirawat.
- Kotak 4: Sultana dikembalikan ke keluarganya. Ia bahagia.

Cerita yang akan berkembang ini akan diisi dengan informasi rinci tentang kehidupan Sultana yaitu mulai dari saat ia berpisah dari keluarganya dan dipaksa bekerja hingga saat ia diselamatkan dan dikembalikan ke keluarganya. Dengan menggunakan metode kata tanya (apa, siapa, kapan, mengapa, di mana dan bagaimana), kita dapat mengembangkan cerita tentang kemiskinan di sebuah negara tertentu dimana Sultana muda dijual untuk “kerja magang” di sebuah pabrik garmen kecil yang jauh dari desa tempat tinggal keluarganya. Dikarenakan oleh perlakuan buruk dan kekerasan yang dilakukan pemilik dan keluarga pemilik, Sultana jatuh sakit dan pingsan saat bekerja menggunakan sebuah mesin sehingga ia cedera parah. Sultana berusaha lari beberapa kali dan satu kali ia berhasil kembali ke desa keluarganya namun pemilik pabrik mengirim sekelompok preman untuk mengejarnya. Mereka memukuli ayah dan ibunya lalu mengambil Sultana. Ia dipukuli oleh pemilik pabrik dan sakit parah, sehingga nyaris meninggal dunia.

Waktu berlalu dengan penyakit dan kekerasan yang dialaminya. Pada akhirnya, sebuah kelompok hak asasi manusia yang beroperasi di negara tersebut mendengar tentang pabrik yang mempekerjakan anak-anak kecil ini. Kelompok ini kemudian mengadakan penggrebekan atas tempat-tempat kerja seperti ini, membebaskan anak-anak dan membawa pemilik pabrik ke meja hijau. Satu malam, penyergapan ini dilakukan di pabrik tempat Sultana bekerja. Ia dibebaskan bersama 15 anak lainnya dan beberapa minggu kemudian, setelah dirawat di rumah sakit untuk pemulihan dari penyakit dan cedera kronisnya, ia berkumpul kembali dengan keluarganya.

Pemilik pabrik tempat Sultana bekerja diseret ke pengadilan dan selanjutnya dipenjarakan. Kelompok hak asasi manusia ini membantu ayah Sultana untuk mengembangkan bisnis buah-buahnya dan sekarang ia dapat menghidupi keluarganya. Sultana sudah sepenuhnya pulih. Kini ia tentunya sangat bahagia.

Catatan

[illegible]

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Catatan

[illegible]

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

